

**PERBANDINGAN *TWO STAY TWO STRAY* DAN *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP HASIL BELAJAR**

JURNAL

Oleh

**NURHAYAT
SISWANTORO
DARSONO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**



**TANDA PENYERAHAN *PRINT OUT* DAN CD ARTIKEL
DAN PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL¹**

Nama : Nurhayat
NPM : 1213053084
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PGSD
Lembaga Pengirim Artikel : Jurnal Pedagogi
Judul : Perbandingan *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar
Pernyataan : *Artikel ini karya penulis sendiri, bukan merupakan sontekan, dan belum pernah dipublikasikan²*

*Artikel ini karya penulis sendiri, bukan merupakan...
sontekan, dan belum pernah dipublikasikan.....*

Tanggal diserahkan : 3

Pengelola Jurnal,

Drs. Siswantoro, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

Bandar Lampung,
Yang menyerahkan dan yang membuat pernyataan,



Nurhayat
NPM 1213053084

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGSD,

Drs. Maman Surahman, M. Pd.
NIP 19590419 1985031 004

¹ Diisi dengan huruf cetak, kecuali pernyataan; Dibuat rangkap dua; asli bermaterai diserahkan ke pengelola jurnal; kopian bermaterai untuk penulis artikel
² Disalin oleh penulis artikel dengan tulisan tangan dengan menggunakan latin (bersambung)
³ Diisi oleh pengelola jurnal

Judul Penelitian : PERBANDINGAN *TWO STAY TWO STRAY* DAN
THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL
BELAJAR

Nama Mahasiswa : Nurhayat

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053084

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, 19 April 2016
Peneliti



Nurhayat
NPM 1213053084

Mengesahkan,

Pembimbing I



Drs. Siswantoro, M. Pd.
NIP 19540929 198503 1 001

Pembimbing II



Dr. H. Darsono, M. Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

ABSTRAK

PERBANDINGAN *TWO STAY TWO STRAY* DAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR

Oleh

Nurhayat *)

Siswanto **)

Darsono *)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi perbandingan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) dan *think pair share* (TPS). Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-experimental design* metode *one-group pretest-posttest design*. Sampel terdiri dari 20 subjek kelompok eksperimen I dan 20 kelompok eksperimen II. Alat pengumpul data menggunakan lembar tes. Teknik analisis data menggunakan analisis uji hipotesis komparatif dua sampel yang tidak berkorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS dan TPS terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, kooperatif learning, TPS, TS-TS

Keterangan:

- *) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

COMPARE OF TS-TS AND TPS TO STUDY RESULT

By

Nurhayat *)

Siswanto **)

Darsono *)**

The purpose of study was to determinate the compare of cooperative learning model with the type of TS-TS (two stay two stray) and TPS (think pair share). The pre-experimental design method with one-group pretest-posttest design was used in this study. The sample consisted of 20 subject as first experimental group and 20 subject as second experimental group. The instrument in collecting the data used test sheet. Hypotheses were tested using analysis of comperative two sampling that doesn't get correlations. The result of research showed that compare has signifikan among implemented cooperatif learning type of TS-TS and TPS to study result of student.

Keywords: study result, cooperative learning, TS-TS, TPS.

*) Author 1

**) Author 2

***) Author 3

PENDAHULUAN

Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Semakin baik tingkat pendidikan suatu negara, semakin baik juga sumber daya manusianya. Sehingga, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

UU No. 22 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum yang dilaksanakan harus diseragamkan, agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pelajaran antara satu wilayah dengan wilayah yang lain, sehingga perlu diberlakukan kurikulum yang berlaku secara nasional. Kurikulum yang berlaku saat ini ialah kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah yang menerapkan KTSP karena pelaksanaan proses pendidikan dilakukan dalam bentuk mata pelajaran.

Menurut badan standar nasional pendidikan (BSNP) (2006: 6) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Dalam KTSP, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan sistem mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam KTSP adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Permendiknas No. 22 tahun 2006 menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;

dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan-tujuan pendidikan IPS dapat tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Joyce dan Weil dalam Sagala (2013: 176) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer. Komalasari (2010: 57) mendefinisikan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Pemilihan model pembelajaran yang diterapkan di kelas hendaknya sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan KTSP. Salah satu prinsip pengembangan KTSP dalam Trianto (2009: 67) ialah berpusat pada potensi, pengembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa, dan lingkungannya. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa ialah model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 10 Metro Pusat dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hasil penelusuran dokumentasi sekolah diperoleh data siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) lebih dari 65 di kelas VA ialah 8 orang dari 21 orang siswa dengan nilai rata-rata 56,8. Adapun di kelas VB jumlah siswa yang mencapai KKM ialah 8 orang dari 21 siswa dengan nilai rata-rata 49,3. Berdasarkan data *mid* semester tersebut, peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas V pada matapelajaran IPS. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif karena proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan ialah perbandingan karena model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dan *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS dikembangkan oleh Spencer Kagan dan dapat digunakan untuk semua mata pelajaran pada tingkatan usia siswa baik pada kelas tinggi maupun kelas rendah (Huda, 2014: 07). Adapun model kooperatif tipe TPS. Menurut Huda (2014: 206) pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Frank Lyman, yang memperkenalkan gagasan tentang waktu 'tunggu atau berpikir' (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor efektif dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan teori di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat sejauh manakah signifikansi perbandingan model kooperatif tipe TS-TS dan TPS terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat. Adapun hasil belajar yang dibandingkan untuk diketahui signifikannya adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui *posttest*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *pre-experimental design*. Menurut Sugiyono (2014: 74) pada metode *pre-experimental design*, hasil eksperimen merupakan variabel dependen dan bukan dipengaruhi oleh variabel independen. Bentuk *pre-experimental design* yang akan digunakan ialah *one-group pretest-posttest design* yaitu dengan memberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat sejauh manakah signifikansi perbandingan model kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) dengan *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V dan tidak memfokuskan pada subjektivitas dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Pusat yang beralamat di Jalan Dr. Sutomo No. 108 Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. SD Negeri 10 Metro Pusat merupakan salah satu instansi sekolah dasar yang menerapkan kurikulum KTSP. Adapun objek penelitiannya ialah siswa kelas VB yang dijadikan sebagai kelas eksperimen I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS dan kelas VA yang dijadikan kelompok eksperimen II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Penelitian ini diawali dengan kegiatan pengamatan yang dilaksanakan pada bulan Desember 2015. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2016 yaitu pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 tepatnya pada tanggal 3 dan 4 Februari untuk pelaksanaan *pretest*. Kegiatan *treatment-posttest* dilaksanakan pada tanggal 10 dan 11 Februari 2016. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

Data yang dianalisis adalah data hasil belajar kognitif IPS siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS dan TPS. Sebelum dilakukan analisis data dengan melakukan uji signifikansi/ uji hipotesis, peneliti melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan homogenitas data.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan program SPSS, yaitu *independent sample t-test* karena sampel yang digunakan oleh peneliti berasal dari kelompok yang berbeda dengan diberi perlakuan yang berbeda (Gunawan, 2013: 119). Analisis dengan program SPSS 20.0 yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig* (*2-tailed*) dengan aturan keputusan, jika nilai *sig.* > 0.05, maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai *sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 4 hari di bulan Februari 2016 yang meliputi kegiatan *pretest* dan *treatment-posttest* pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Jumlah sampel yang digunakan pada proses penelitian berjumlah 20 orang siswa di kelas eksperimen I karena 2 orang siswa tidak hadir. Adapun sampel di kelas eksperimen II berjumlah 20 orang siswa karena 1 orang siswa tidak hadir selama proses penelitian.

Pelaksanaan *pretest* dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2016 di kelas eksperimen I dan tanggal 4 Februari 2016 di kelas eksperimen II. Adapun pelaksanaan *treatment-posttest* dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2016 di kelas eksperimen I dan tanggal 11 Februari 2016 di kelas eksperimen II. Alokasi waktu pelaksanaan penelitian ialah 3 X 35 menit dalam satu kali pertemuan disetiap kelasnya.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok eksperimen diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* kelompok eksperimen I dan eksperimen II.

Tabel 1. Nilai *pretest* kelompok eksperimen I dan eksperimen II.

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen I		Eksperimen II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	>65 (Tuntas)	4	20	2	10
2	≤65(Tidak tuntas)	16	80	18	90
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata nilai		51		45	

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa kelas eksperimen I yang tuntas sebanyak 4 orang siswa sedangkan kelas eksperimen II siswa yang tuntas sebanyak 2 orang siswa. Hasil *pretest* antara kelas eksperimen I dan eksperimen II terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu kelas eksperimen I memiliki nilai 51 sedangkan kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 45. Hasil *pretest* kedua kelas belum mencapai KKM karena masih belum mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil *pretest* juga dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan kelompok belajar saat melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe TS-TS dan TPS.

Hasil uji hipotesis menggunakan data *pretest* diperoleh nilai signifikan 0,199. Berdasarkan hasil nilai signifikan tersebut dapat diketahui bahwa H_0 diterima karena lebih dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan kemampuan siswa antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sebelum diberi perlakuan.

Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS diawali dengan kegiatan pembentukan kelompok diskusi. Pembentukan kelompok dipandu oleh guru dan susunan anggota kelompok dilakukan berdasarkan nilai hasil *pretest* dan saran dari teman sejawat agar kelompok yang terbentuk bersifat heterogen. Hal ini

juga dilakukan pada kelas eksperimen II meskipun proses pembelajaran diawali dengan kegiatan berpikir secara individu. selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat berpartisipasi aktif dan kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan KTSP sebagaimana disebutkan dalam Trianto (2009: 67) pada bagian latar belakang penelitian ini.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen I diawali dengan kegiatan diskusi secara berkelompok. Pembagian kelompok dengan tepat mampu mengatasi siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, interaksi antara guru dan siswa harus aktif agar tujuan belajar dapat dicapai sesuai dengan harapan. Interaksi antara anggota kelompok dapat dilihat saat pembagian tugas kerja kelompok dan pada proses bertemu dengan kelompok lain untuk memberi dan membagikan informasi mengenai hasil diskusinya. Kegiatan belajar siswa dikelas juga lebih bermakna karena adanya interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lainnya.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen II dapat berlangsung dengan baik. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan *think* yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran untuk dipecahkan secara individu. Pada tahap ini, belum sebagian besar bisa aktif mengikuti proses pembelajaran adanya perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Pada tahap *share*, yaitu siswa berdiskusi dengan pasangan kelompok sesuai dengan ketentuan guru. Pada tahap ini siswa mulai terlihat aktif dalam kegiatan diskusi. Adapun pada tahap akhir yaitu *share*, siswa diminta untuk membagikan hasil diskusi dengan pasangannya dengan pasangan diskusi yang lain dan diakhiri dengan kegiatan persentasi kelompok di depan kelas.

Perbandingan sesudah diberi perlakuan dilakukan dengan melakukan uji signifikansi nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen I dan eksperimen II. Pengujian signifikansi dilakukan dengan melakukan uji hipotesis penelitian menggunakan *independent sample t-test* pada program SPSS. 20. Berikut data nilai *posttest* dan *N-Gain* kelompok eksperimen I dan eksperimen II.

Tabel 2. Nilai *posttest* dan *N-Gain* siswa kelas eksperimen I dan eksperimen II.

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen I		Eksperimen II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	>65 (Tuntas)	16	80	12	60
2	≤65 (Tidak tuntas)	4	20	8	40
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata nilai		75		67	
<i>N-Gain</i>		0,48		0,40	

Berdasarkan tabel 2, hasil rata-rata nilai *posttest* dan *N-Gain* menunjukkan bahwa kelas eksperimen I lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas eksperimen II. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen I ialah 75 dengan nilai rata-rata *N-Gain* 0,48. Adapun kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata *posttest* 67 dengan nilai rata-rata *N-Gain* 0,40.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Hasil uji hipotesis

dengan menggunakan program SPSS menunjukan nilai signifikan 0,039 dan H_0 ditolak karena nilai signifikan $< 0,050$. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil uji SPSS ialah terdapat perbandingan yang signifikan antara hasil belajar IPS kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Susantika dkk (2015) dan Lindhawati (2014) bahwa terdapat perbandingan yang signifikan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS dan TPS. Adapun data *N-Gain* tidak dapat digunakan untuk uji hipotesis karena data *N-Gain* tidak berdistribusi normal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi dengan menggunakan data berupa nilai *pretest* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan yang tidak signifikan antara hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen I dan II. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus *independent sample t-test* pada program SPSS 20 diperoleh nilai signifikansi 0,199. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan terdapat perbandingan yang tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih dari 0,050 sehingga H_0 diterima.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan nilai *posttest* diperoleh nilai signifikan 0,039. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa antara kelas eksperimen I dan II karena nilai signifikan hasil penghitungan dengan menggunakan rumus *independent sample t-test* pada program SPSS kurang dari 0,050 sehingga H_0 ditolak.

Perbandingan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen I lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata *pretest* 51, nilai *posttest* 75, dan nilai *N-Gain* 0,48. Adapun nilai rata-rata kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 45 pada nilai *pretest*, 67 pada nilai *posttest*, dan 0,40 pada nilai *N-Gain*.

DAFTAR RUJUKAN

BSNP. 2006. *Panduan penyusunan Kurikulum tingkat satuan pendidikan Jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: BSNP.

Gunawan, Muhamamad Ali. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Lindhawati, Puput Ayu. 2014. *Perbandingan Pembelajaran Biologi Menggunakan Strategi Two Stay Two Stray (TS-TS) dan Think Pair Share (TPS) Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2013 / 2014*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sagala, Syaipul. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susantika, Amelia, Tina Yunarti & Pentatito Gunowibowo. 2015. *Perbandingan Pemahaman Konsep Matematis Antara Pembelajaran Kooperatif tipe TSTS Dengan TPS*. Diakses di : <http://download.portalgaruda.org> pada 12 Desember 2015, Pukul : 5: 47: 28.
- Tim Penyusun. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- _____. 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Trianto. 2009. *Pengembangan Model Tematik Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

**DAFTAR CEK
PENYUNTINGAN BAHASA DAN FORMAT**

Judul Artikel : *Perbandingan Two Stay Two Stray dan Think
Pair Share Terhadap Hasil Belajar*

Tanggal kirim :

Tanggal terima :

Petunjuk pengisian

Bubuhkan tanda (√) pada kolom "Sudah" jika naskah asli dari penulis telah sesuai dengan ketentuan Gaya Selingkung JPP atau sudah diperbaiki/disunting oleh Penyunting Pelaksana (PP).

Bubuhkan tanda cek (√) pada kolom "Perlu diperbaiki penulis" jika naskah asli dari penulis tidak/belum sesuai dengan ketentuan Gaya Selingkung JPP dan Penyunting Pelaksana (PP) tidak dapat memperbaiki/mengatasinya.

Aspek	Ketentuan Gaya Selingkung JPP	Keadaan		
		Sudah		Perlu diperbaiki penulis
		Benar	Diperbaiki PP	
Subtansi	1. Judul tepat, singkat dan jelas	✓		
	2. Isi artikel orisinal	✓		
	3. Abstrak menggambarkan isi artikel	✓		
	4. Bagian pendahuluan			
	a) konteks dan tujuan penelitian jelas	✓		
	b) didukung oleh hasil kajian pustaka	✓		
	5. Rancangan penelitian sesuai dengan tujuan	✓		
	6. Prosedur penelitian diuraikan secara jelas	✓		
	7. Pembahasan sesuai dengan ruang lingkup Penelitian	✓		
	8. Hasil penelitian dibandingkan dengan teori dan temuan penelitian yang relevan	✓		
	9. Hasil analisis data dimaknai dengan benar	✓		
10. Simpulan didasarkan atas hasil analisis data dan pembahasan	✓			
11. Hasil penelitian memberi kontribusi terhadap aplikasi dan/atau pengembangan ilmu	✓			
Teknis	Judul			
	• Tidak terlalu panjang (5-14 kata BI, 5-12 BIng)	✓		
	• Tidak ada kata klise (studi tentang, kajian tentang, dsb)	✓		
	Penulis			
	• Nama tanpa gelar	✓		
	• Nama lembaga asal	✓		
	• Alamat korespondensi (penulis utama)	✓		

<p>Abstrak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada tujuan, metode, dan hasil penelitian • Ditulis satu paragraf • Panjang 100 - 200 • Berbahasa Inggris dan Bahasa Indonesia • Abstrak berbahasa Inggris diawali judul artikel 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 		
<p>Kata Kunci</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada kata kunci dan dibahas dalam teks • Sesuai dengan variabel/konsep utama • Berjumlah 3 – 5 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 		
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panjang 15 – 20 % dari total panjang artikel • Kajian pustaka dipadukan dalam pendahuluan • Diakhiri rumusan tujuan (bukan rumusan masalah atau hipotesis) • Diberi judul “Pendahuluan” 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 		
<p>Metode</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panjang 10 – 15% dari total panjang artikel • Paparan rancangan penelitian jelas • Paparan data dan sumber data jelas • Paparan teknik pengumpulan data lengkap dan jelas • Paparan teknik analisis data lengkap dan jelas 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 		
<p>Hasil dan Pembahasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panjang 40 – 60% dari total panjang artikel • Paparan hasil analisis data jelas • Paparan bahasan hasil analisis jelas • Tidak ada paparan proses perhitungan statistic 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 		
<p>Simpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Paparan simpulan jelas • Tidak enumerative 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ 		
<p>Daftar Rujukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber kutipan ditulis dengan nama akhir penulis, tahun, dilengkapi nomor halaman untuk kutipan langsung • Kutipan langsung ≤ 40 kata ditulis terpadu dengan teks • Kutipan langsung ≥ 40 kata ditulis dalam blok tersendiri 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 		
<p>Tabel dan Gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyajian gambar/tabel sesuai dengan selingkung JPP • Isi gambar/tabel dulas (tidak disebut ulang) dalam teks • Isi tabel/gambar jelas dan informatif • Perujukan pada tabel/gambar menggunakan nomor 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 		

<p>Daftar Rujukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rujukan primer > 80% • Rujukan mutakhir > 80% • Sumber yang dirujuk dalam teks ada dalam DR • Yang tercantum dalam DR dirujuk dalam teks • Rujukan berupa artikel jurnal dilengkapi nomor halaman • Rujukan buku kumpulan artikel dilengkapi nomor halaman • DR disusun alfabetis & kronologis • Tidak ada nama penulis sumber rujukan yang masih "dkk" • Cara penulisan dan penyingkatan nama konsisten 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 		
<p>Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Artikel disajikan dengan format esai dan tidak enumeratif • Tidak terjadi kesalahan ketik • Ejaan baku • Istilah • Kalimat • Paragraph minimal 2 kalimat • Satu paragraf mengandung satu pokok pikiran 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 		

Mohon diberi tanda cek di depan pilihan yang dipilih.

- (...✓...) 1. Naskah dapat dimuat tanpa perubahan
- (.....) 2. Naskah tidak dapat dimuat
- (.....) 3. Naskah dapat dimuat dengan perbaikan sebagai berikut:

.....

.....

.....

.....

.....

Bandar Lampung,
Pembimbing Artikel 1


(.....)

Judul Artikel : Perbandingan Two stay Two stray dan Think
 Pair Share Terhadap Hasil Belajar.....

No	Kriteria Penilaian	Ya	Tidak/ Tidak Ada
1	Judul tepat, singkat, dan jelas	✓	
2	Isi artikel orisinal	✓	
3	Abstrak menggambarkan isi artikel	✓	
4	Bagian pendahuluan		
	a) Konteks dan tujuan penelitian jelas	✓	
	b) Didukung oleh hasil kajian pustaka	✓	
5	Rancangan penelitian diuraikan secara jelas	✓	
6	Prosedur penelitian secara jelas	✓	
7	Pembahasan sesuai dengan ruang lingkup penelitian	✓	
8	Hasil penelitian dibandingkan dengan teori dan temuan penelitian yang relevan	✓	
9	Hasil analisis data dimaknai dengan benar	✓	
10	Simpulan didasarkan atas hasil analisis data dan pembahasan	✓	
11	Hasil penelitian memberi kontribusi terhadap aplikasi dan/ atau pengembangan ilmu	✓	

Keterangan:

1. Bubuhkan tanda cek (✓)
2. Jika jawaban tidak/tidak ada, penilaian tidak dilanjutkan (artikel tidak dapat dimuat)
3. Coret yang tidak perlu

REKOMENDASI

Judul :

Mohon diberi tanda cek di depan pilihan yang dipilih.

(.....) 1. Naskah dapat dimuat tanpa perubahan

(.....) 2. Naskah tidak dapat dimuat

(...✓...) 3. Naskah dapat dimuat dengan perbaikan berikut:

dan E98.
Cek, Raubah: cek Pali / Balan Arta
hell

Mitra Bebestari/ Pembahas II.



(*Bebestari*)